



# RANCANG BANGUN SISTEM FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) KREDIT SYARIAH MENGGUNAKAN METODE LEAN UX



Reski Mai Candra, ST, M.Sc    Muhammad Irsyad, ST, MT    Muhammad Affandes, ST, MT  
Rifki Zuhdi.AR

## Latar Belakang

Poin  
01

Menegaskan Allah Azza Wa Jalla yang Maha Sempurna dan wajib disembah adalah tujuan utama dari Agama Islam. Diturunkannya agama Islam merupakan suatu rahmat dari Allah Azza Wa Jalla kepada seluruh umat manusia, yang di dalamnya terdapat hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh semua umat manusia.

Poin  
02

"Jadi dalam pinjam-meminjam, barang menjadi obyek, dan perjanjian yang tertulis dalam pinjam-meminjam yang telah disepakati oleh kedua belah pihak disebut sebagai akad. Hal terpenting dalam akad adalah bunga atau imbalan yang diberikan oleh debitur kepada kreditur. Dalam Hukum Islam, bunga atau imbalan dalam transaksi pinjam-meminjam adalah riba. Kata riba berasal dari bahasa Arab, yang artinya secara etimologi adalah meningkat (al-irtifa'), berkembang (an-numuw), membesar (al-'uluw), dan bertambah (az-ziyadah). Jadi riba adalah transaksi simpan pinjam yang bertambah dengan cara haram dan merugikan salah satu pihak dalam transaksi tersebut (Hadi, 1993)."

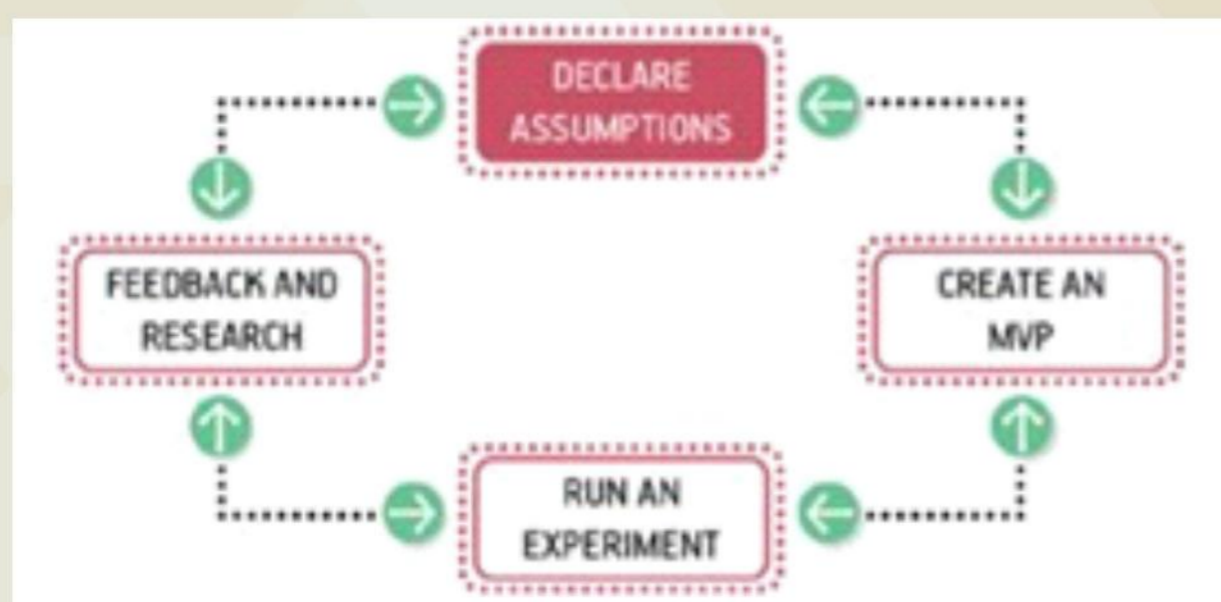
Poin  
03

Pada saat ini, lembaga penyalur kredit berlandaskan hukum Islam tumbuh sangat pesat di Indonesia, terbukti dari data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Agustus 2018 Bank Umum Syariah berjumlah 13 bank, Unit Usaha Syariah berjumlah 168 yang tersebar di seluruh Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan lembaga penyalur kredit dengan berlandaskan hukum Islam berkembang sangat pesat.

Poin  
04

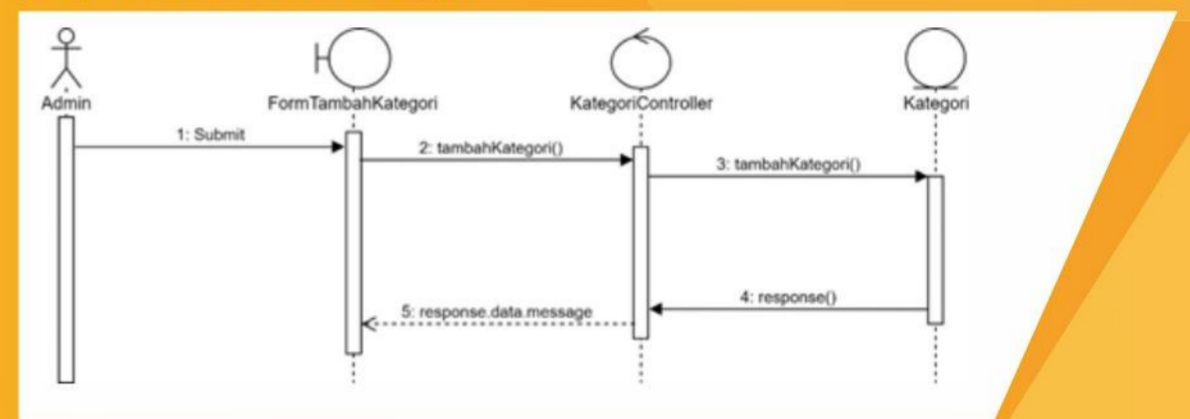
Pada era teknologi saat ini, peranan dunia digital mempermudah kehidupan dan aktivitas masyarakat. Di Indonesia saat ini belum ada Financial Technology yang memberikan layanan kredit berlandaskan hukum Islam dengan menggandeng Lembaga Pembiayaan Syari'ah sebagai kreditur untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Pengguna bisa mengajukan permohonan pembiayaan menggunakan aplikasi dan mendapatkan fleksibilitas dalam memilih lembaga pembiayaan yang akan dipilih, serta dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing calon kreditur.

## Metodologi Penelitian

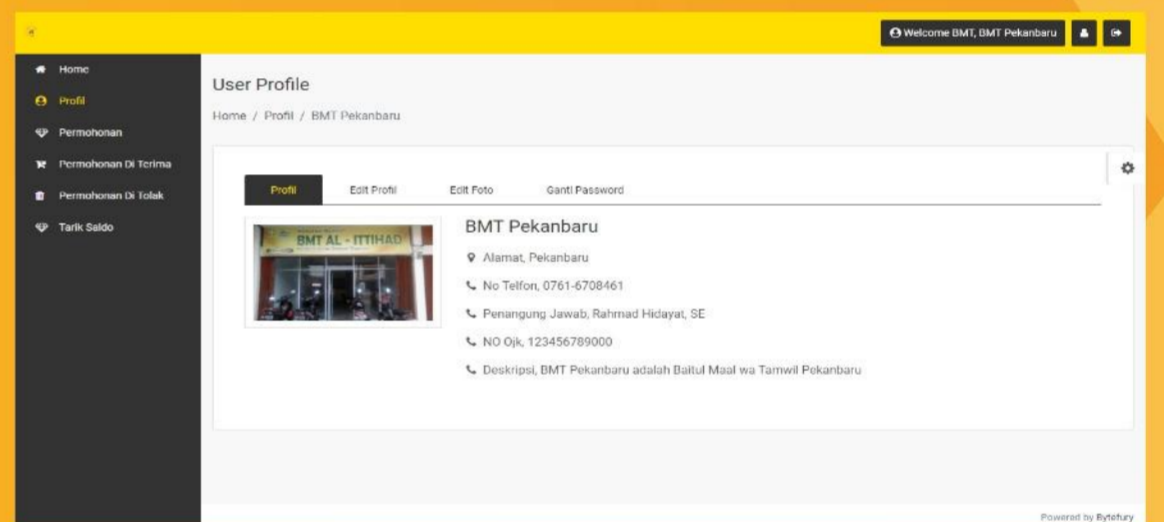


## Analisa Dan Perancangan

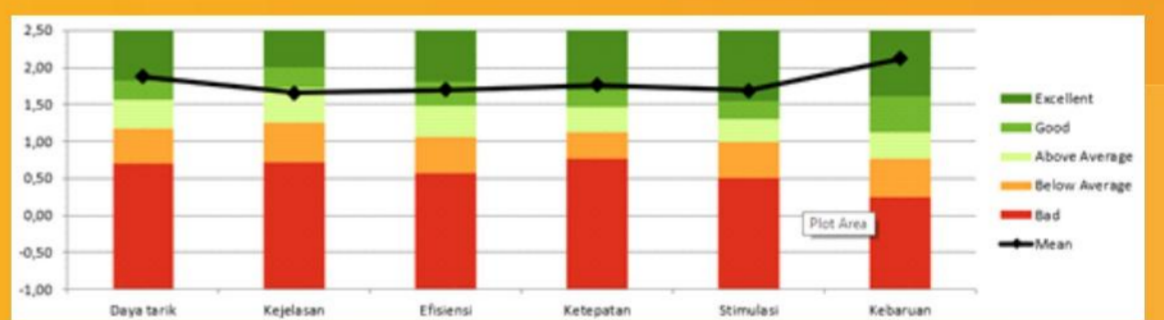
Sequence Tambah Kategori



## Implementasi



## Pengujian



## Kesimpulan & Saran

### Kesimpulan

1. Aplikasi Kredis berhasil dirancang dan dibangun menggunakan metode Lean UX.
2. Berhasil menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) penentuan kelayakan calon debitur.
3. Aplikasi telah diuji dengan metode User Experience Questionnaire (UEQ) dengan hasil positif dan pada faktor hedonis memiliki nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa faktor kebaruan aplikasi kredis sangat menonjol dan sudah sesuai dengan keinginan pengguna.

### Saran

1. Penambahan fitur pengecekan status pembayaran kredit secara otomatis.
2. Penambahan fitur setiap BMT dapat memberikan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing BMT
3. Aplikasi membutuhkan tingkat keamanan yang lebih tinggi dan lebih baik untuk melindungi seluruh data aplikasi Kredis.